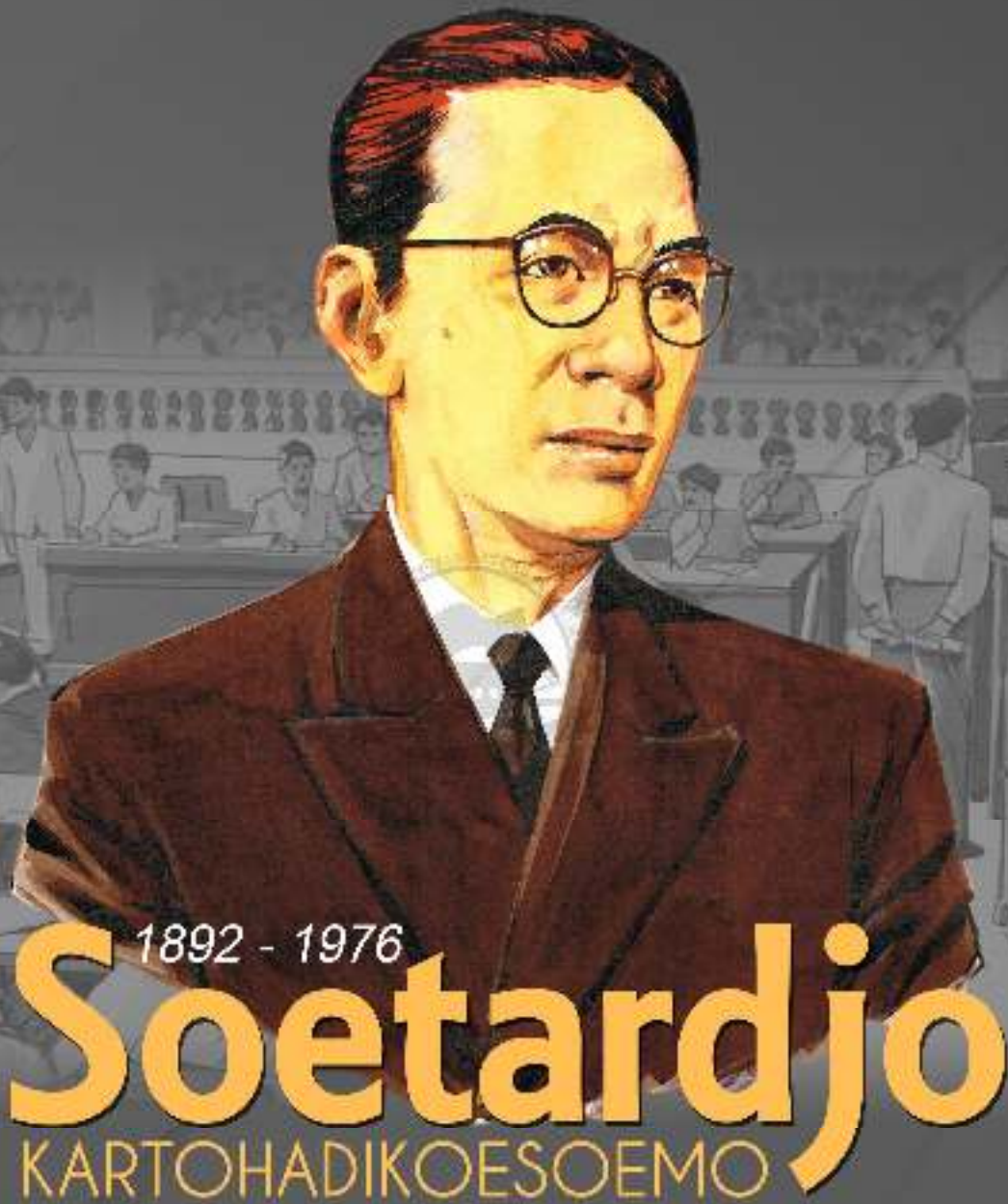




KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
MUSEUM PERUMUSAN NASKAH PROKLAMASI



-Pencetus Petisi Menuju Indonesia Merdeka-

1892 - 1976
Soetardjo
KARTOHADIKOESOEMO

-Pencetus Petisi Menuju Indonesia Merdeka-

Cetakan ke-4, Mei 2019

Penyusun	: Tim Penyusun Museum Perumusan Naskah Proklamasi
Illustrator	: Mansyur Daman
Penerbit	: Museum Perumusan Naskah Proklamasi
Disain Cover	: Mansyur Daman & Firman Nur Chaliq
Cetakan ke-1	: 2015

Hak cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved

SAMBUTAN

KEPALA MUSEUM PERUMUSAN NASKAH PROKLAMASI

Dalam upaya menyebarluaskan peristiwa sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia kepada masyarakat, perlu adanya media penyebaran informasi. Museum Perumusan Naskah Proklamasi yang beralamat di Jalan Imam Bonjol No.1 Jakarta Pusat mencetak buku cerita bergambar tokoh Soetardjo Kartohadikoesoemo.

Pembuatan buku cerita tentang tokoh – tokoh yang hadir pada saat perumusan naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia, tidak lain adalah agar masyarakat terutama generasi muda dapat memperoleh suni tauladan, semangat juang dari tokoh tersebut, sehingga tumbuh rasa nasionalisme dan patriotisme. Seperti biasanya dalam pembuatan buku cerita bergambar ini menceritakan perjalanan hidup tokoh tersebut, mulai kanak-kanak, remaja, dewasa hingga wafatnya.

Semoga dengan adanya penerbitan buku cerita bergambar tokoh Soetardjo Kartohadikoesoemo, kebutuhan informasi masyarakat tentang sejarah tokoh dapat terpenuhi guna menambah khasanah, referensi mengenai tokoh-tokoh atau pemimpin-pemimpin bangsa.

Jakarta, Mei 2019
Kepala

Drs. Agus Nugroho, M.M.
NIP 196308201990011001

SOETARDJO KARTOHADIKOESOEMO
LAHIR DI KLUNDURAN BLORA PADA 22
OKTOBER 1890. AYAHNYA KIAI NGABEHI
KARTOREJO SEORANG WEDANA DISTRIK
NGABEN BLORA



MASA KECIL SOETARDJO BANYAK DIASUH OLEH 3 ORANG, YAITU MBOK CIPLUK, PAK RADI DAN PAK YAHYO. DARI MEREKA SOETARDJO MENDAPATKAN KETERAMPILAN SEPERTI NEMBANG JAWA, BERMAIN GAMELAN, PENGETAHUAN MENGENAI DUNIA PERWAYANGAN TERMASUK BISA MENDALANG SERTA MEMBACA DAN MENULIS HURUF JAWA DAN MENGETAHUI DONGENG-DONGENG CERITA RAKYAT JAWA



SETELAH BERUSIA 4 TAHUN, SOETARDJO DIBEKASKAN UNTUK BERGAUL DENGAN LINGKUNGAN SEKITAR TERMASUK BERKAWAN DENGAN ANAK-ANAK DESA YANG BERLATAR BELAKANG ORANG BIASA BERBEDA DENGAN DIRINYA YANG BERASAL DARI SOLOKONGAN BANGSAWAN



KEDEKATANNYA DENGAN LINGKUNGAN SEKITAR BAIK ITU ALAMNYA DAN ORANG-ORANGNYA YANG BAIK SEPENUH HATI, KASIH SAYANG KEPADA SESAMA, SETIA KAWAN, SUKA RELA MENOLONG, BERMURAH HATI, JUJUR DAN RENDAH HATI MEMBENTUK KARAKTER SOETARDJO YANG SANGAT MENCINTAI DAN MEMPERHATIKAN LINGKUNGAN DESA



-Pencetus Petisi Menuju Indonesia Merdeka-



DI SISI LAIN SOETARDJO JUGA BERGALIL DENGAN ANAK-ANAK SEBAYANYA YANG BERASAL DARI GOLONGAN BANGSAWAN KARENA SERING DIAJAK SERTA OLEH IBUNYA JIKA TENGAH DIADAKAN PERTEMUAN-PERTEMUAN DI KABUPATEN BLORA DIMANA SERING DIADAKAN PAGELARAN KESENIAN JAWA



PADA USIA 9 TAHUN SOETARDJO MULAI BELAJAR DI SEKOLAH JAWA DI NGAWEN, PADA SAAT ITU BERLAKU PERATURAN BAHWA HANYA PUTRA BUPATI YANG BOLEH BELAJAR DI SEKOLAH BELANDA. NAMUN, KARENA ADA PERUBAHAN PERATURAN MAKA ANAK SEORANG WEDANA PUN DAPAT BELAJAR DI SEKOLAH BELANDA. HINGGA AKHIRNYA SOETARDJO DAPAT BELAJAR DI SEKOLAH BELANDA DI BLORA



KECINTAANNYA DENGAN DESA MEMBUAT SOETARDJO MENGATUR JADWALNYA UNTUK PULANG SEMINGGU SEKALI KE RUMAH AGAR TIDAK TERLEPAS DARI LINGKUNGAN YANG IA CINTAI. SOETARDJO BANYAK BERGALIL DENGAN SEGALA KALANGAN TANPA MEMBEDA-BEDAKAN. HAL INI YANG MEMBUAT SOSOK SEORANG SOETARDJO BEGITU MEMPERHATIKAN POTENSI SEBUAH DESA BESERTA ISINYA

DI SEKOLAH BELANDA TERSEBUT SOETARDJO HANYA SAMPAI KELAS LIMA KARENA HARUS TURUT AYAHNYA YANG DIPINDAH TUGASKAN KE KAWEDANAN BANDJAR KABUPATEN TUBAN.

PADA SAAT BERADA DI TUBAN INILAH AYAH SOETARDJO MENINGGAL DUNIA SEBELUM SOETARDJO SAMPAI TAMAT SEKOLAHNYA. SOETARDJO SENDIRI BERHASIL MENAMATKAN SEKOLAHNYA DALAM WAKTU TUJUH TAHUN PADA 1906.



TAHUN 1907 SOETARDJO MELANJUTKAN SEKOLAH MENENGAHNYA KE SEKOLAH MENENGAH PAMONG PRAJA *OSVIA* (*Opleiding School voor Inlandse Ambtenaaren*) DI MAGELANG. DISINILAH SOETARDJO MULAI BERSINGGUNGAN DENGAN DUNIA PERGERAKAN PERJUANGAN KEMERDEKAAN BANGSA INDONESIA ...



KARENA PADA 1909 TENGAH DIADAKAN PERKUMPULAN JAWA DI SEKOLAH *OSVIA* MAGELANG YANG DIHADIRI TIDAK SAJA OLEH SISWA *OSVIA* NAMUN JUGA OLEH PEGAWAI-PEGAWAI PAMONG PRAJA SE-KABUPATEN MAGELANG. MAKSUD PERTEMUAN INI ADALAH UNTUK MERESMIKAN CABANG DARI PERKUMPULAN *BOEDI OETOMO*.



KETIKA BERUSIA 19 TAHUN, SECARA AKLAMASI SOETARDJO DIANGKAT MENJADI KETUA CABANG *BOEDI OETOMO* MAGELANG SAMPAI PERTENGAHAN TAHUN 1911.



SEDANGKAN YANG MENJADI KETUA PENGURUS BESAR PERHIMPUNAN *BOEDI OETOMO* SAAT ITU ADALAH BUPATI KARANGANYAR, R. T. A. TIRTOKOESOEMO. PERHIMPUNAN *BOEDI OETOMO* SENDIRI DIDIRIKAN DALAM KONGRES PERTAMA DI YOGYAKARTA PADA 3 - 4 OKTOBER 1908.



TUJUAN DARI PERHIMPUNAN ADALAH MEMAJUKAN RAKYAT INDONESIA. LAHIRNYA PERKUMPULAN INI ADALAH SEBUAH PENJELMAAN DARI SELURUH RAKYAT INDONESIA KALA ITU YANG MULAI MENGHANGAT DAN TERBAKAR SEMANGAT NASIONALISMENYA SEBAGAI AKIBAT DARI PERISTIWA PENTING KEMENANGAN JEPANG ATAS RUSIA DI KOREA.

SELEPAS LULUS SEKOLAH KEMUDIAN SOETARDOO MENJADI PEGAWAI NEGERI DI KANTOR RESIDEN REMBANG PADA 19 OKTOBER 1911 SEBAGAI PEMBANTU JURU TULIS. SARU 2 BULAN SOETARDOO KEMUDIAN DIANGKAT MENJADI JURU TULIS JAKSA PADA 28 DESEMBER 1911. 5 BULAN KEMUDIAN MENJADI MANTRI DI KABUPATEN REMBANG



AKTIVITAS SEBAGAI MANTRI KABUPATEN JUGA MEMBUAT SOETARDOO MEMILIKI WAKTU LUANG UNTUK MENDIDIK PARA PEMUDA DI WILAYAHNYA SEPERTI OLAHRAGA TERMASUK SEPAK BOLA, KESENIAN JAWA, PEMBERANTASAN BUTA HURUF, KEPANDUAN DAN LAIN SEBAGAINYA



PADA 1913 SOETARDOO KEMBALI MENDAPAT KENAIKAN PANGKAT DAN MENJABAT SEBAGAI ASISTEN WEDANA BOGOREJO MASIH DI WILAYAH BLORA SETELAH MENDAPAT JABATAN YANG CUKUP STRATEGIS. IBUNDA SOETARDOO KEMUDIAN MENJODOHKANNYA DENGAN SALAH SEORANG KERABAT YANG BERNAMA SITI DJASTOEN KAMAR-ROEKMINI DAN AKHIRNYA MENIKAH PADA 1 MEI 1914



TUGAS SEBAGAI ASISTEN WEDANA MEMUNGKINKAN SOETARDOO UNTUK BERTEMU DENGAN PARA LURAH YANG BERADA DALAM ONDER DALAM PERTEMUAN BULANAN. LAPORAN YANG DIDAPAT DARI PARA LURAH ITU BERKAITAN DENGAN PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DESA ANTARA LAIN: KEAMANAN UMUM, MAKANAN RAKYAT, KEADAAN PERTANIAN, PERHEWANAN, KESEHATAN RAKYAT, PERSEKOLAHAN, PERDAGANGAN PASAR, KRIMINALITAS, PERMASALAHAN PAJAK, PEMELIHARAAN AKSES JALAN DAN JEMBATAN, DAN LAIN SEBAGAINYA.

KECINTAAN SOETARDJO KEPADA DESA DITERAPKANNYA DALAM JABATANNYA YANG MENGEPALAI KESELURUHAN DESA DI BLORA. CITA-CITANYA UNTUK MEMBANGUN NEGERI DIMULAI DENGAN MEMBANGUN PADA TINGKAT DESA. IDE-IDE MODERNISASI DESA DIAWALINYA DENGAN MEREVOLUSI PARA KEPALA DESANYA.



TATA CARA YANG EGALITER DALAM MEMPERLAKUKAN BAWAHANNYA TERNYATA DISAMBUUT BAIK OLEH PARA ATASAN SOETARDJO BAHKAN TERJADI PERUBAHAN REVOLUSIONER YANG BERLAKU NASIONAL PADA WAKTU ITU DIMANA *OSVIA* SEBAGAI SEKOLAH PENCETAK PAMONG PRAJA MEMPROPAGANDAKAN TATA CARA TERSEBUT MELALUI MAGALAH BULANAN *oud osvian*.



MENGUBAH KEBIASAAN KONSERVATIF DENGAN PERJUANGAN SISIH AKHIRNYA DAPAT DITERIMA SELURUH PIHAK DEMI TERWUJUDNYA RODA PEMERINTAHAN YANG TIDAK KAKU. HAL INI DIDASARKAN KEPADA RASA RENDAH HATI PARA KEPALA DESA DALAM MEMBERIKAN LAPORAN KEPADA ATASANNYA.



POLA KEHIDUPAN EKONOMI YANG DITERAPKAN OLEH SOETARDJO DI BOGOREJO, BLORA, DINAMAKAN SEBAGAI "EKONOMI PANCASILA" ATAU "EKONOMI KEKELUARGAAN" YANG SESUAI DENGAN JATI DIRI ORANG INDONESIA PADA WAKTU ITU.



SOETARDJO AMAT MEMPERHATIKAN KESEJAHTERAAN PETANI DESA DENGAN MEMBENTUK SEBUAH USAHA DAGANG YANG DAPAT DIKATAKAN SEBAGAI KOPERASI. TUJUANNYA UNTUK MENCEGAH MASUKNYA TENGGULAK DAN PEDAGANG CINA YANG MEMONOPOLI HARGA HASIL BUMI. KURUN WAKTU OPERASI DARI KOPERASI INI PADA 1914 HINGGA 1919 KARENA SOETARDJO MENDAPATKAN KENAIKAN PANGKAT MENJADI JAKSA DI REMBANG.



DALAM MEMBANGUN DESA DI BIDANG PENDIDIKAN, SOETARDJO MEMBENTUK SEKOLAH DESA DAN SEKOLAH SORE DIMANA GURU-GURUNYA SELAIN SOETARDJO JUGA MELIBATKAN PEGAWAI KEHUTANAN, PENGAIRAN, KANTOR PAMONG PRAJA, GURU SEKOLAH DESA, DAN KEPALA DESA.

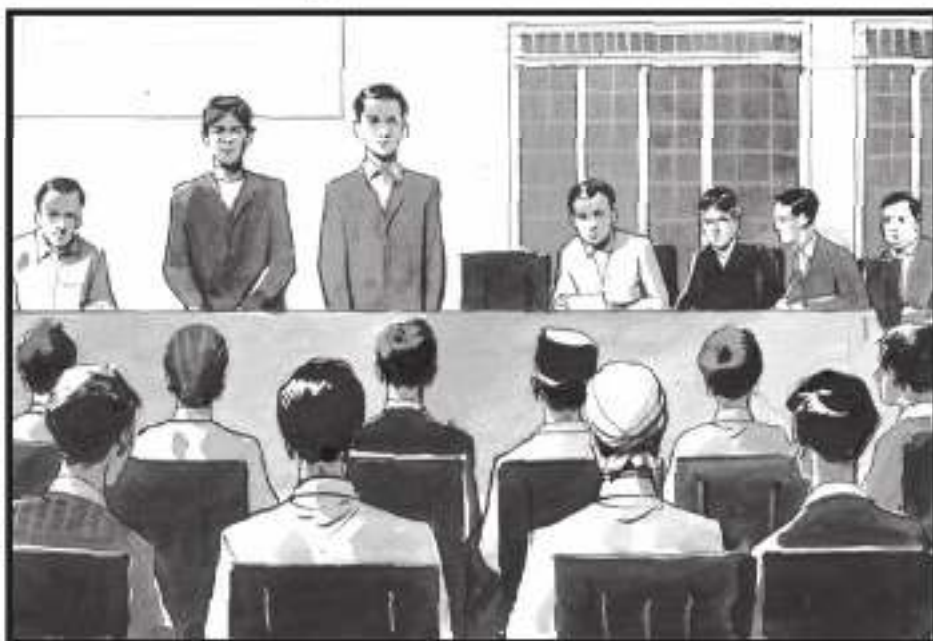
PADA 18 OKTOBER 1915 SOETARDJO DIANGKAT MENJADI JAKSA DI REMBANG DENGAN JABATAN PEMBANTU JAKSA KEPALA. TUGAS SEBAGAI SEORANG JAKSA SELAIN TUGAS PERKANTORAN PENGURUSAN PERKARA HUKUM, SOETARDJO JUGA MEMILIKI TUGAS LAIN DALAM MEMBERANTAS PENYAKIT MASYARAKAT YANG MENJADI BENIH-BENIH PENINGKATAN KRIMINALITAS.

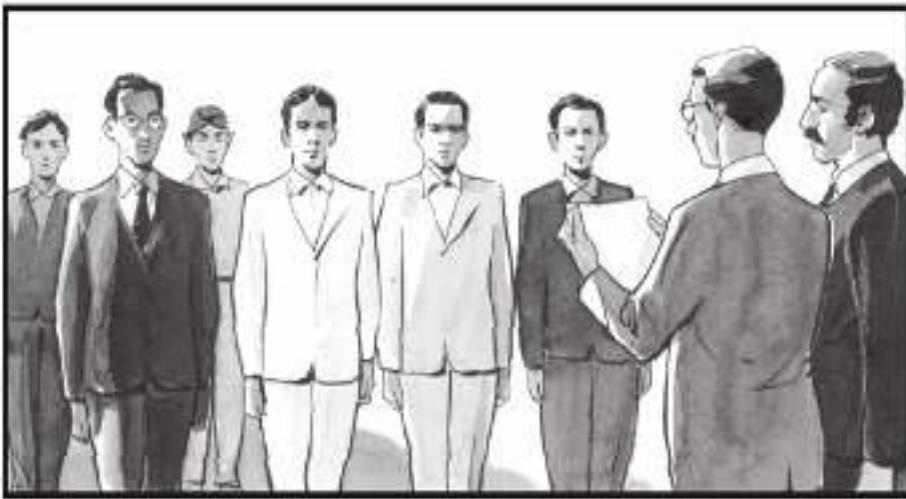


CARA-CARA PREVENTIF DI LAKUKAN OLEH SOETARDJO DENGAN MENGEKSPANSI KEGIATAN-KEGIATAN POSITIF DI MASYARAKAT SEPERTI KURSUS BAHASA BELANDA, KESANIAN GEMELAN, MENARI JAWA, DAN KEGIATAN OLARAGA SEPERTI SEPAK BOLA, SENAM, BILYAR DLL.

SAAT MENJADI JAKSA DI REMBANG PADA 1916, SOETARDJO DIPILIH MENJADI WAKIL KETUA PENGURUS BESAR PERHIMPUNAN OUD OSVIANEN BOND (OUB) OLEH PARA PEGAWAI LULUSAN OSVIA SELURUH INDONESIA. KETUA YANG MENJABAT ADALAH MOH. TAYIB SEORANG JAKSA KARANGANYAR.

MAKSUD DARI DIDIRIKANNYA PERHIMPUNAN INI ADALAH UNTUK MENGHAPUSKAN KEBIASAAN-KEBIASAAN KOLOT YANG LEBIH MENGAUNGKAN PEMIMPIN ATAU ATASAN NAMUN MALAH MERUGIKAN RAKYAT BANYAK. PRAKTEK KONSERVATIF INILAH YANG MALAH MENGHAMBAT KEMAJUAN DAN FOKUS UNTUK MEMBANGUN WILAYAH PEMERINTAHAN PARA PENGUASA LOKAL.





RESTRUKTURISASI INI DIRESPON POSITIF OLEH PEMERINTAH PUSAT DENGAN TERBUKA. LEBIH LUASNYA KESEMPATAN UNTUK ANAK-ANAK BUMI PUTERA BERSEKOLAH. JABATAN BUPATI YANG HANYA BISA DIJABAT OLEH KETURUNAN BUPATI MENJADI TERBUKA BAGI PARA PECAHAI. POSISI-POSISI STRATEGIS YANG BIASANYA DIDUDUKI OLEH ORANG BELANDA BISA JUGA DIDUDUKI OLEH ORANG INDONESIA. HAL TERSEBUT TIDAK SAJA TERJADI PADA INSTANSI-INSTANSI PEMERINTAHAN NAMUN JUGA MENULAR KE JAWATAN-JAWATAN LAINNYA.

USAHA PARA PEMUDA PAMONG PRAJA TELAH BERHASIL MEMODERNISASI DAN MENG-INDONESIA-KAN PEMERINTAHAN NEGERI JAJAHAN DI INDONESIA. SEBUAH HASIL PERJUANGAN YANG TERJADI DARI DALAM TUBUH PEMERINTAHAN ITU SENDIRI, SUATU HAL YANG TIDAK DAPAT DIANGGAP REMEH BAGI KEMERDEKAAN INDONESIA.



BO AGUSTUS 1918, BERDASARKAN SURAT KEPUTUSAN GUBERNUR JENDERAL, SOETARDJO DITUNJUK UNTUK MELANJUTKAN SEKOLAH KE *BESTUURSCHOOL* JAKARTA. SEBUAH SEKOLAH PAMONG PRAJA TERTINGGI PADA SAAT ITU. SELAMA BERSEKOLAH DI JAKARTA, SOETARDJO SELAKU WAKIL KETUA PERHIMPUNAN OOS MELAKUKAN PENYELIDIKAN MENGENAI ADANYA KEKECEWAAN DARI PARA PAMONG PRAJA TERHADAP KEBIJAKAN DARI PARA ATASANNYA. PRAKTEK-PRAKTEK YANG BERSIFAT KONSERVATIF YANG MASIH DIBERLAKUKAN OLEH PARA PETINGGI PEMERINTAHAN KOLONIAL.



HASIL PENYELIDIKAN ITU DISUKUKAN DAN DI LAPORKAN OLEH SOETARDJO KEPADA PEMERINTAH. DAN DIRESPON OLEH GUBERNUR JENDERAL DENGAN MEMANGGIL SELURUH KEPALA DAERAH BANGSA BELANDA DAN PARA BUPATI UNTUK MENGHADIRI KONFERENSI DI *PALAIS KONINGSPLAIN* (ISTANA MERDEKA) YANG DINAMAKAN "*REGENTEN CONFERENTIE*".

HASIL DARI PERTEMUAN INI ADALAH UNTUK SELANJUTNYA SEGALA KELUH KESAH YANG DIALAMI OLEH PARA PEGAWAI ATAU PUN PEJABAT PAMONG PRAJA DAPAT DISAMPAIKAN LANGSUNG KE DEPARTEMEN "BINNENLANDS BESTUUR" (DEPARTEMEN DALAM NEGERI). IMBASNYA ADALAH BERKURANGNYA TINDAKAN SEWENANG-WENANG DARI PEJABAT TINGGI KEPADA PEGAWAI PAMONG PRAJA DAN RAKYAT KEBANYAKAN.



SOETARDJO BERHASIL MENAMATKAN SEKOLAHNYA PADA 1921. UNTUK KEMUDIAN KEMBALI MENGABDI MENJADI ASISTEN WEDANA DI SAMBONG KABUPATEN BLORA, BELUM SAMPAI SATU TAHUN MENJABAT, SOETARDJO KEMBALI DIPINDAHKAN KE BANGILAN KABUPATEN TUBAN.

AKTIVITASNYA DI WILAYAH BANGILAN INI SELAIN MEMBERANTAS KRIMINALITAS YANG ADA SEPERTI PERAMPOKAN, SEGAL, PENCURIAN TERNAK, PEMBALAKAN LIAR DI HUTAN ...



JUGA DIARAHKAN UNTUK MENINGKATKAN TARAF HIDUP MASYARAKATNYA YAITU PEMBERANTASAN PENYAKIT MENULAR, PENYULUHAN PERTANIAN KEPADA PARA PETANI, MEMPERHATIKAN SARANA IRIGASI DESA, MENINGKATKAN KUALITAS BIBIT TANAMAN DAN HEWAN SERTA MEMPERBAIKI SARANA AKSES JALAN.



TERMASUK JUGA DENGAN PENINGKATAN PENDIDIKAN WARGANYA DENGAN PEMBERANTASAN BUTA HURUF, PEMBANGUNAN SEKOLAH BARU ATALUPUN USAHA MENGGUNAKAN BANGUNAN-BANGUNAN YANG BISA DIJADIKAN RUANG BELAJAR DAN MENGADAKAN KURSUS-KURSUS.



UNTUK MENGERAKKAN GAIRAH ANAK MUDA, SOETARDJO JUGA MEMUNCULKAN KEGIATAN OLARAHAGA BAIK ITU OLARAHAGA MODERN MAUPUN OLARAHAGA TRADISIONAL.

TINGKAT KRIMINALITAS MENURUN DRASTIS. HAL TERSEBUT DIKARENAKAN SOETARDJO MEMBERLAKUKAN PENEGAKAN HUKUM SECARA KEKELUARGAAN DIMANA PARA PENJAHAT TIDAK DIHUKUM DENGAN PROSES PERSIDANGAN NAMUN DISADARKAN UNTUK KEMUDIAN DIGAET MENJADI PETUGAS RESMI DESA SEHINGGA PADA AKHIRNYA BANYAK BURONAN YANG MENYERAHKAN DIRI SECARA SUKARELA.



PENGHARGAAN TERHADAP JERIH PAYAH SOETARDJO DALAM MENGURUS WILAYAH INI ADALAH DENGAN DUKUNGAN SEPENUHNYA OLEH SUPATI TUBAN ATAS SEGALA TINDAKANNYA DALAM MENEKAN ANGKA KRIMINALITAS. SOETARDJO MENDAPAT KENAIKAN PANGKAT DARI GUBERNUR JENDERAL DENGAN JABATAN WEDANA DISTRIK TAMBAKREJO KABUPATEN BOJONEGORO.



DI DISTRIK TAMBAKREJO KARENA KONDISI ALAM YANG LEBIH SULIT, SOETARDJO MEMFOKUSKAN DIRI KEPADA PEMBANGUNAN FISIK SEPERTI PEMBUKAAN AKSES JALAN YANG MINIM SERTA PEMBUATAN JEMBATAN-JEMBATAN YANG DAPAT MENGHUBUNGKAN TIAP-TIAP DESA YANG TERISOLIR. ATAS PRESTASINYA INI SOETARDJO DIMUTASI KE DISTRIK SUMBERREJO, MASIH DI WILAYAH KABUPATEN BOJONEGORO PADA MEI 1926.

SUMBERREJO MERUPAKAN AKSES LALU LINTAS PERDAGANGAN LANGSUNG DENGAN SURABAYA SEHINGGA CUKUP MAJU DARI AKSES KELUAR MASUK. SOETARDJO MEMFOKUSKAN DIRI UNTUK KEMAJUAN PERTANIAN, PERDAGANGAN DAN INDUSTRI RUMAHAN, TENTU TANPA MELUPAKAN PEMBANGUNAN SEPERTI DI DAERAH SEBELUMNYA YAITU MENDIRIKAN SEKOLAH-SEKOLAH DAN AKTIVITAS CLAHRAGA.



HAL YANG CUKUP MEMBANGGAKAN SAAT SOETARDJO BERTUGAS DI SUMBERREJO ADALAH DENGAN DISELENGGARAKANNYA PAMERAN PEMBANGUNAN HASIL BUMI DAN INDUSTRI RUMAHAN YANG DILAKUKAN SWADAYA OLEH SELURUH RAKYAT SUMBERREJO YANG TERBILANG SUKSES UNTUK MENUNJUKKAN KEMAJUAN WILAYAHNYA.

SETELAH 2 TAHUN SOETARDJO MENJABAT DENGAN KEMAJUAN YANG DEMIKIAN PESAT DI DISTRIK SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO, TANPA DIDUGA-DUGA DATANGLAH GUBERNUR JAWA TIMUR YANG MENAWARKAN SOETARDJO UNTUK PINDAH KE DISTRIK PAPAR KABUPATEN KEDIRI ...



... SETELAH 7 BULAN BERTUGAS, BUPATI KEDIRI DANUDININGRAT MENYATAKAN TELAH MENDAPAT MANDAT DARI GUBERNUR JAWA TIMUR UNTUK MENAIKKAN PANGKAT SOETARDJO MENJADI PATIH DAN DIPINDAHKAN KE GRESIK PADA 1929.



MASA TUGAS SELAMA 2 TAHUN DI GRESIK INI MENJADI KARIR TERAKHIRNYA SESAGAI PAMONG PRAJA DI DAERAH, KARENA SELANJUTNYA SOETARDJO MULAI BERJUANG DALAM KANCAH NASIONAL MELALUI VOLKSRaad (DEWAN RAKYAT) SEBAGAI PERWAKILAN DARI PERKUMPULAN PAMONG PRAJA.

SAAT BERTUGAS DI GRESIK, SOETARDJO DAN REKAN-REKAN DARI *OUd OSVIJANEN Bond* SEPAKAT UNTUK MEMBUBARKAN PERKUMPULAN TERSEBUT. TAPI SEMANGAT PERJUANGAN YANG MULAI MELANDA PARA PAMONG PRAJA PADA TAHUN 1929 DI SOLO TERBENTUKLAH PERHIMPUNAN *PEGAWAI BESTUUR BUMIPUTRA (PPBB)* YANG MERUPAKAN HASIL PELEBURAN DARI ORGANISASI-ORGANISASI PEGAWAI PAMONG PRAJA SELURUH INDONESIA.

PPBB INI DIKETUIAI OLEH RADEN ADIPATI ARIA WIRANATAKUSUMAH BUPATI BANDUNG DAN SOETARDJO MENJABAT SEBAGAI WAKIL KETUA.



KEINGINAN BESAR DARI PPBB ADALAH TURUT TERLIBAT DALAM VOLKSRAAD (DEWAN RAKYAT), *PROVINCIALE RAAD* (DEWAN PROVINSI), *REGENTSCHAPSRAAD* (DEWAN PEMERINTAHAN TINGKAT II), *GEMEENTERAAD* (DEWAN KOTAPRAJA), *GROEPSGEMEENSCHAPSRAAD* (DEWAN GOLONGAN MASYARAKAT) BAIK ITU DI PUSAT DAN DAERAH.



KEINGINAN ITU DIRESPON POSITIF OLEH SEMUA PAMONG PRAJA SELURUH INDONESIA DARI SEGALA TINGKATAN MULAI DARI PEGAWAI RENDAHAN HINGGA PEJABAT TERTINGGI BUMIPUTRA. SEMUA BERSATU UNTUK SAMA-SAMA MEMPERBAIKI NASIB BANGSANYA DALAM WADAH PERKUMPULAN TERSEBUT.

HINGGA PADA AWAL 1951 DIADAKANLAH PEMILIHAN WAKIL-WAKIL YANG AKAN DUDUK DALAM KEANGGOTAAN VOLKSRAAD



DIMANA PERWAKILAN DARI PPBB YANG TURUT DI DALAMNYA ADALAH:

- WILAYAH JAWA BARAT:

1. R. A. A. WIRANATAKUSUMAH, BUPATI BANDUNG, KETUA PENGURUS BESAR PPBB
2. R. D. WIRIATMAJDA, PATIH MAJALENGKA.

- WILAYAH JAWA TENGAH:

1. PANGERAN ARIO GONDOSUBROTO, BUPATI BANYUMAS.
2. R. PRAWOTO SUMODILOGO, PATIH BANJARNEGARA.

- WILAYAH JAWA TIMUR:

1. R. A. A. CAKRANINGRAT, BUPATI BANGKALAN
2. SOETARDJO KARTOHADIKOESOEMO, PATIH GRESIK, WAKIL KETUA PENGURUS BESAR PPBB

JUNI 1951, SOETARDJO BERANGKAT KE BATAVIA UNTUK HADIR DALAM SIDANG VOLKSRAAD SOETARDJO TERPILIH MENJADI ANGGOTA *COLLEGE VAN GEDELEGEERDEN VOLKSRAAD* (BADAN PEKERJA DEWAN RAKYAT), KARENA JABATAN TERSEBUT BERSIFAT TETAP SOETARDJO HARUS MELETAKKAN JABATAN PATIH GRESIK. MAKA SECARA RESMI SOETARDJO BERALIH KE PERGERAKAN POLITIK.



DEMI KESEJAHTERAAN YANG DIIDAMKAN, KEMERDEKAAN YANG DICITA-CITAKAN, MAKA SOETARDJO DAN KAWAN-KAWAN MEYAKINKAN DIRI BAHWA MEREKA MAMPU MENYAMPAIKAN ASPIRASI SELURUH RAKYAT INDONESIA PADA WAKTU ITU. RESMI TERHITUNG SEJAK 16 JUNI 1951 WAKIL-WAKIL DARI PPBB MULAI BERTUGAS DI VOLKSRAAD

PERGULATAN PERJUANGAN MELALUI VOLKSRAAD INI CUKUP MEMBERI SUMBANGSIH BESAR DALAM MENGUSAHAKAN PENGHIDUPAN YANG LEBIH BAIK BAGI RAKYAT BUMIPUTERA. FRAKSI-FRAKSI YANG TERLIBAT DI DALAMNYA MEMANG TERBAGI MENJADI DUA, ANTARA KUBU YANG PRO PERJUANGAN KEMERDEKAAN DAN KUBU KONSERVATIF YANG ANTI PERUBAHAN.



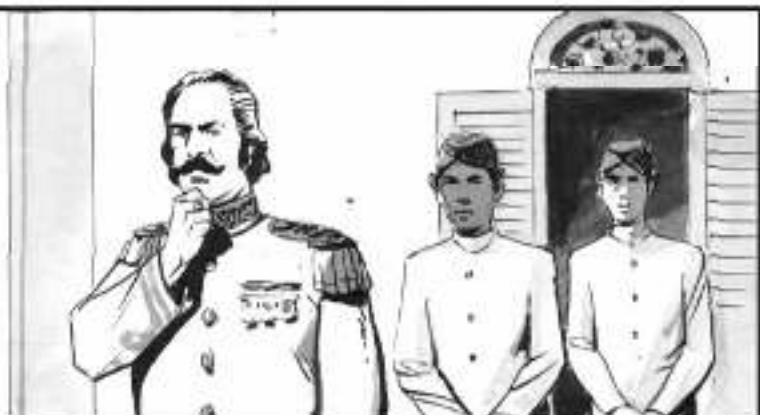
DALAM PERSIDANGAN VOLKSRAAD, SOETARDJO MENGEMUKAKAN PENDAPATNYA MENGENAI ANGGARAN BELANJA DAERAH TERKAIT DENGAN GARIS-GARIS BESAR HALUAN BARU DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH YANG KEMUDIAN AKAN DIINGKATKAN MENJADI DASAR-DASAR DALAM PENYELENGGARAAN NEGARA

POIN PENTING DARI PIDATO SOETARDJO ADALAH PERJUANGAN DARI BANGSA INDONESIA YANG TERJAJAH UNTUK DIBERIKAN KESEMPATAN MENGURUS TANAH AIRNYA DENGAN SISTEM PEMERINTAHAN BESERTA PERANGKATNYA DARI KALAM BUMIPUTRA SENDIRI



HASIL NYATA DARI PENDAPAT SOETARDJO YANG DITERAPKAN LANGSUNG DALAM PEMERINTAHAN DI DAERAH ADALAH DENGAN BERALIHNYA KEPALA PEMERINTAHAN DARI YANG SEBELUMNYA DIPIMPIN OLEH ASISTEN RESIDEN MENJADI BERADA DI TANGAN BUPATI

DAERAH YANG NILAI EKONOMINYA LEBIH TINGGI DAN MENGUNTUNGKAN TETAP DIPIMPIN OLEH SEORANG ASISTEN RESIDEN.



HAL LAIN YANG MENYULITKAN PENERAPAN KEBIJAKAN TERSEBUT ADALAH TINGKAT PENDIDIKAN YANG CUKUP TERTINGGAL DIBANDINGKAN DENGAN ORANG BELANDA, DARI PEKAWAI BIASA SAMPAI TINGKAT BUPATI PUN TERLALU BERESIKO JIKA DISERAHI TUGAS UNTUK MENYELENGGARAKAN PEMERINTAHAN MANDIRI.

OLEH KARENA HAL TERSEBUT, MAKA FRAKSI PPBB MEMPERJUANGKAN SEBUAH KURIKULUM AGAR PARA CALON PEGAWAI DIBERIKAN PENDIDIKAN AKADEMIS YANG MEMADAI. HINGGA PADA 1938 DIDIRIKANLAH *BESTUURSACADEMIE* DI BATAVIA.



USULAN LAIN DARI FRAKSI PPBB TERKAIT DENGAN PENINGKATAN KEMAMPUAN PARA CALON PEGAWAI PAMONG PRAJA ADALAH DENGAN MELAKUKAN PROSES SELEKSI DI DALAM ASRAMA OLEH SEBUAH KOMISI YANG BERKOMPETEN

USULAN TERKAIT MODERNISASI PEMERINTAHAN DENGAN MEMPERBAIKI POLA HUBUNGAN SERTA TATA CARA DALAM KORPS PEGAWAI PAMONG PRAJA YANG BERSIFAT FEODAL DIHILANGKAN. HUBUNGAN ANTARA ATASAN DAN BAWAHAN LEBIH BERSIFAT PERSAUDARAAN UNTUK MENGHILANGKAN RASA SUNKAN SEHINGGA DAPAT MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI.



USULAN MENGENAI KESEJAHTERAAN PEGAWAI ADALAH DENGAN CARA MENDIRIKAN SEBUAH BANK YANG DINAMAKAN *SOETARDJO BANK*. DIKARENAKAN KEHIDUPAN EKONOMI PARA PEGAWAI PAMONG PRAJA BERADA JAUH DARI STANDAR KECUKUPAN, DIMANA BIAYA OPERASIONAL SEHARI-HARI SEPERTI PENERIMAAN TAMU DINAS, PEMELIHARAAN ASET NEGARA DIKELUARKAN DARI UANG PRIBADI DAN TIDAK MENDAPATKAN PENGgantian YANG SEBANDING DARI NEGARA



BANK JUGA SEBAGAI BENTUK PEMBERANTASAN PARA RENTENIR YANG MENJAMUR DAN BERKELIHAN DI KEHIDUPAN PARA PEGAWAI PAMONG PRAJA. SENGUNG HAL YANG IRONIS JIKA MISALNYA PEJABAT PATIH DEMI UNTUK MENGONGKOSI KEPERLUAN DINAS HARUS DILIT BANYAK UTANG YANG CUKUP MEMALIKAN JIKA DIKETAHUI ORANG BANYAK.



USULAN DARI PPBB LAINNYA JUGA MENGENAI PERLUYNYA DIBUAT SEBUAH KREDIT LUNAK UNTUK PEGAWAI PAMONG PRAJA SEBAGAI MODAL KERJA SEBAGAI PEGAWAI YANG BISA BERLAKU DI *ALGEMENE VOLKSKREDIETBANK (AVB)* UNTUK SOETARDJO BANK.



NAMUN USULAN TERSEBUT DITOLAK KARENA PIHAK AVB MEMBERLAKUKAN ATURAN PENGAWASAN TERHADAP OPERASIONAL SOETARDJO BANK.

KEMAJUAN DARI PEGAWAI PAMONG PRAJA YANG DILAKUKAN OLEH PPBB ADALAH KENAIKAN GAJI DARI PARA PEGAWAI PAMONG PRAJA YANG SEBELUMNYA BERDASARKAN STANDAR *REGIONALE BEZOLDINGINGSREGELING* (PERATURAN GAJI REGIONAL) YANG BERADA DI BAWAH KEWAJARAN MENJADI STANDAR SESUAI ATURAN BBL (*BEZOLDINGINGSREGELING BURGERLIJKE LANDSDIENAREN* - PERATURAN GAJI PEGAWAI).



HASIL-HASIL PERJUANGAN PPBB DI *VOLKSRaad* SELAMA PERIODE 1931-1942 ADALAH MULAI DARI ONGKOS JALAN DINAS, PENSUN JANDA, KEDUDUKAN HUKUM, SEKOLAH UNTUK ANAK-ANAK DI HIS, PERBAIKAN KEDUDUKAN BUPATI, HUTANG-HUTANG PEGAWAI, PENGADAAN PAKAIAN DINAS PEGAWAI, DAN LAIN-LAIN.



KEBERHASILAN ORANG-ORANG BUMIPUTRA UNTUK DUDUK DALAM POSISI PENTING DALAM PEMERINTAHAN KOLONIAL MERUPAKAN ANDIL DARI PPBB SESUAI DENGAN KEINGINAN BAHWA RAKYAT INDONESIA HARUS DILIBATKAN DALAM MENGURUS NEGERINYA SENDIRI.



UNTUK MENGHINDARI TERLEPASNYA IKATAN PERJUANGAN ANTARA ANGGOTA PPBB YANG DUDUK DI VOLKSRAAD DENGAN KONSTITUEN-NYA, MAKA PPBB MEMBUAT KETetapan UNTUK DIJALANKAN ANGGOTANYA DI VOLKSRAAD, YAITU:

1. DALAM HAL-HAL YANG BERKENAAN DENGAN PEMERINTAHAN DALAM NEGERI YANG MENJADI KOMPETENSI DEPARTEMEN DALAM NEGERI, ANGGOTA-ANGGOTA KITA DALAM VOLKSRAAD BERKEDUDUKAN SEBAGAI WAKIL-WAKIL DARI DAN BERTANGGUNGJAWAB KEPADA PPBB.
2. DALAM HAL-HAL LAIN, MEREKA DIANGGAP SEBAGAI WAKIL RAKYAT DAN BEBAS ATAS TANGGUNGJAWABNYA SENDIRI UNTUK MEMPERJUANGKAN SELURUH KEPENTINGAN RAKYAT, BAIK DALAM BIDANG POLITIK, SOSIAL, EKONOMI, KEBUDAYAAN, DAN SEBAGAINYA.

DEMI UNTUK MEWUJUDKAN SISTEM KERJA YANG BAIK DALAM MENJALANKAN KEDUA TUGAS TERSEBUT, MAKA FRAKSI PPBB DIIZINKAN UNTUK MENAMBAH ANGGOTANYA YANG BERASAL DARI LUAR PPBB YAITU:

- PERWAKILAN SINAPRAGA, P.A. HADINIDJOYO
- PERWAKILAN ACEH, TUANKU MAHMUD
- PERWAKILAN SUMATERA BARAT, YUSHAH
- PERWAKILAN MALUKU, DE QUELYU
- PERWAKILAN MINAHASA, G.S.S.J. RATULANGI
- PERWAKILAN GOLONGAN TIONGHOA, KO KWAT TIONG
- PERWAKILAN GOLONGAN ARAB, SAID ABDUL ALATAS



SOETARDJO DALAM VOLKSRAAD JUGA MENGUSULKAN PERHATIAN UNTUK BIDANG OLAHRAGA DENGAN MEMPERSATUKAN INDUK CABANG OLAHRAGA DALAM SATU IKATAN, YAITU IKATAN SPORT INDONESIA (ISI) YANG BERADA DALAM DEPARTEMEN ONDERWIJS EN EEREDIENST



ISI BERTUGAS UNTUK MEMAJUKAN OLAHRAGA BANGSA INDONESIA DENGAN KEPUTUSAN MEMBANGUN LAPANGAN OLAHRAGA DI TIAP KEWEDANAAN. HINGGA PADA SETIAP TAHUN DIADAKANLAH PERAN OLAHRAGA BANGSA INDONESIA YANG DIPERUNTUKKAN BAGI RAKYAT BUMI-PUTERA SELURUH NEGERI. PERGERAKAN PERJUANGAN MELALUI BIDANG OLAHRAGA PUN DIMULAI.

DI BIDANG KEBUDAYAAN JUGA TERDAPAT PERAN SOETARDJO MELALUI PPBB DI VOLKSRaad YAITU PENGAMBIL ALIHAN NIROM SEBAGAI INDUK DARI SIARAN RADIO DI HINDIA BELANDA KEPADA PERIKATAN PERKUMPULAN-PERKUMPULAN RADIO KETIMURAN (PPRK) YANG MERUPAKAN SABUNGAN DARI PERHIMPUNAN SIARAN RADIO DI SURAKARTA, YOGYAKARTA, JAKARTA, BANDUNG, SEMARANG, SURABAYA DIMANA SOETARDJO MENJADI KETUANYA.



PADA 26 MARET 1938 PEMERINTAH MENGEJARKAN KEPUTUSAN YANG MENGAKUI KEBERADAAN PPRK SEBAGAI BADAN HUKUM. SEMENJAK PPRK BERDIRI MAKA SELURUH RADIO SIARAN BERBAHASA MELAYU DAN BAHASA DAERAH MENYATAKAN DIRI BERGABUNG DI BAWAH PPRK.

NIROM YANG SELAMA INI MENJADI INDUK KESELURUHAN RADIO SIARAN DI NUSANTARA MENGATUR SEGALA HAL TERKAIT REGULASI RADIO SIARAN



NIROM MENGALAMI KEMUNDURAN KARENA KEHILANGAN ANGGOTANYA YANG MENJADI SUMBER DANA TERBESAR BAGI PEMASUKAN NIROM. HINGGA AKHIRNYA TERHITUNG SEJAK 30 JUNI 1940 PEMERINTAH MENYERAHKAN BIAYA OPERASIONAL KEPADA PPRK DAN SECARA RESMI SIARAN PERTAMA PADA 1 NOVEMBER 1940.

USULAN FRAKSI PPBB DALAM BIDANG EKONOMI PADA PERIODE KRISIS EKONOMI SAAT ITU ADALAH DENGAN MENGAJUKAN MOSI AGAR BELANDA MEMBERI SUMBANGAN KEPADA INDONESIA SEBESAR 25 JUTA GULDEN YANG AKAN DIPERGUNAKAN UNTUK MEMPERBAIKI KEADAAN EKONOMI RAKYAT INDONESIA YANG TENGAH TERIMBAS KRISIS. NAMUN PEMERINTAH BELANDA MENOLAK DENGAN KERAS USULAN DARI FRAKSI PPBB INI.



USULAN MENGENAI PEMBERANTASAN IJON DIAJUKAN KEPADA PEMERINTAH UNTUK DIBERLAKUKAN PERATURAN DENGAN UNDANG-UNDANG. IJON INI SERING TERJADI PADA PEMBELIAN PADI DAN BUAH-BUAHAN.

USULAN MENGENAI IRIGASI AKHIRNYA TERWUJUD DENGAN MEMBANGUN IRIGASI DI CIPANAS, KABUPATEN INDRAMAYU. PENGUSULAN LAIN TERKAIT DENGAN PEMBUDIDAYAAN GARAM UNTUK MENEKAN HARGA GARAM YANG TINGGI.



SEDANGKAN USULAN YANG LEBIH BERSIFAT HARGA DIRI SEBAGAI SEBUAH BANGSA YAITU USULAN UNTUK MENGHAPUS ISTILAH "INLANDER" DAN MENGGANTINYA DENGAN "INDONESIA".



DI BIDANG PERTAHANAN DIAJUKAN MOSI AGAR MAKIN BANYAK PEMUDA INDONESIA YANG DIBERI KESEMPATAN UNTUK MENJADI PERWIRA ANGKATAN DARAT DI BELANDA SERTA MEMBUAT SEKOLAH CALON PERWIRA DI INDONESIA. DI BIDANG PERTAHANAN JUGA DIUSULKAN UNTUK MENERIMA LEBIH BANYAK UNTUK MEREKRUT MILISI-MILISI DARI PENDUDUK INDONESIA.



DALAM BIDANG PENDIDIKAN, PEMERINTAH MENAMBAH JUMLAH SEKOLAH *INLANDSCHE MULO*. HAL YANG MENYULITKAN BAGI PARA LULUSAN *INLANDSCHE SCHOOL* JIKA HARUS MELANJUTKAN KE SEKOLAH MULO YANG BERSAHASA BELANDA.



SELAIN ITU JUGA DIDIRIKANNYA SEKOLAH-SEKOLAH KEJURUAN YANG MENGAJARKAN PERTANIAN, PERHEWANAN, PERIKANAN, PERTUKANGAN, PERDAGANGAN DAN LAIN-LAIN AGAR PARA LULUSAN *INLANDSCHE MULO* MEMILIKI BANYAK PILIHAN UNTUK MELANJUTKAN SEKOLAH. SEKOLAH MODEL INI JELAS SANGAT BERGUNA BAGI PEMUDA-PEMUDA DI DESA.

TERKAIT PENDIDIKAN JUGA, FRAKSI PPBB MENGUSULKAN ADANYA WAJIB BELAJAR BAGI RAKYAT. PERMASALAHAN BEASISWA JUGA MENJADI PEMIKIRAN DAN USULAN DIMANA BANYAK SISWA YANG BERPROSPEK NAMUN TERKENDALA BIAYA.



HINGGA PADA 1936 SEMAKIN BANYAKLAH PARAPELAJAR YANG DAPAT MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI SEBAGAI IMBAS DARI PERATURAN TERSEBUT.

DI BIDANG PEDESAAN, TERBENTUKLAH UNDANG-UNDANG MENGENAI DESA, YAITU *DESAORDONNANTIE* TAHUN 1941 UNTUK MENGGANTI PERATURAN 1905 DIMANA ISINYA ADALAH MENGHILANGKAN PEKERJAAN-PEKERJAAN YANG SELAMA INI HARUS DILAKUKAN OLEH DESA YANG SUDAH DIANGGAP KETINGGALAN ZAMAN DAN JUGA MALAH MEMBEBANI DESA SEHINGGA PENDUDUK DESA DAPAT LEBIH FOKUS UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAANNYA.



DI BIDANG PENGADILAN AGAMA ADALAH DENGAN MENDORONG PEMERINTAH UNTUK MENGADAKAN *HOF VAN ISLAMITISCHE ZAKEN* YANG SEJAK 1936 MULAI MENGURUS TUGAS DAN KEWAJIBANNYA DI BIDANG PENGADILAN AGAMA.



KESELURUHAN USULAN-USULAN BAIK ITU DARI FRAKSI PPBB MAUPUN FRAKSI LAINNYA YANG BERHAJUAN PROGRESIF NASIONALIS CUKUP MEMBUAT KEGONCANGAN BUAT PEMERINTAH, BAIK ITU DI HINDIA BELANDA MAUPUN DI PEMERINTAH PUSAT DI BELANDA.



TINDAKAN-TINDAKAN YANG DIAMBIL CUKUP MEMADAMKAN SAIRAH NASIONALIS
PARA KALIM PEMBAHARU DENGAN MELARANG PEGAWAI NEGERI MASUK MENJADI
ANGGOTA PNI DAN PARTINDO PADA 27 JUNI 1939



MELARANG KEGIATAN BERKUMPUL SELURUH ORGANISASI TERMASUK
PARTAI NASIONAL INDONESIA DAN PARTINDO DENGAN PENANGKAPAN-
PENANGKAPAN PARA PEMIMPIN-PEMIMPINNYA TERMASUK IR. SOEKARNO
DARI PNI DISUANG KE ENDE PADA 1 AGUSTUS 1939



... SERTA TOKOH LAINNYA SEPerti MOHAMMAD HATTA DAN SUTAN SYAHRIR KE PULAU BANDA PADA 25 FEBRUARI
1934. BEBERAPA PETINGGI PNI JUGA DISUANG KE BOVEN DISUL PAPUA PADA 16 NOVEMBER 1934. HILANGNYA SOSOK-
SOSOK NASIONALIS YANG DISUANG TANPA MELALUI PROSES PENGADILAN MEMBUAT SOETARDJO DENGAN FRAKSI
PPBB BEREAKSI KERAS, YANG AKHIRNYA MEMUNCULKAN APA YANG DISEBUT "PETISI SOETARDJO".

LATAR BELAKANG LAHIRNYA PETISI SOETARDJO DILANDASI KEADAAN
DUNIA SECARA UMUM, DIMANA NEGARA-NEGARA KOLONI MENUNTUT
PENGELOLAAN YANG LEBIH MANDIRI AKAN WILAYAHNYA MASING-MASING.



SOETARDJO YANG MELAKUKAN PENELITIAN MENGENAI HUKUM DASAR *GRONDWET*, DIMANA
TERCANTUM DIDALAMNYA TERDAPAT EMPAT NEGARA YAITU BELANDA, HINDIA BELANDA (INDONESIA),
SURINAME DAN CURACAO. MAKA DISIMPULKAN OLEH SOETARDJO BAHWA TERDAPAT KESETARAAN
DARI EMPAT NEGARA TERSEBUT, BAHWA TIDAK ADA SATU SAMA LAIN YANG BERADA DI ATAS SEBAGAI
INDUK DARI TIGA LAINNYA.

HASIL PENELITIAN BERHARI-HARI TERSEBUT OLEH SOETARDJO DIBAWA KE RUMAH PERISTIRAHATAN KELUARGA DI DAERAH CIMELATI SUKABUMI. DI SANA SOETARDJO MENYUSUN DRAFT RANCANGAN PETISI DAN SUMBER-SUMBER YANG DIPERLUKAN.



RATULANGI SEPAKAT DENGAN ISI PETISI TERSEBUT SERTA MEMBUKUKAN TANDA TANGAN PERTANDA MENDUKUNG ISINYA. DRAFT TERSEBUT DINAMAKAN *CONCEPT VOORSTEL PETITIE* (KONSEP USUL PETISI) UNTUK *VOLKSRAAD*.

SELANJUTNYA RATULANGI DAN SOETARDJO KEMBALI KE JAKARTA LALU MENEMUI TEMAN-TEMAN SATU FRAKSI DAN ANGGOTA *VOLKSRAAD* YANG SATU HALUAN DENGAN MEREKA. REKAN-REKAN SEPERJUANGAN YANG AKHIRNYA MENYATAKAN DUKUNGAN DAN TURUT MEMBUKUKAN TANDA TANGAN ADALAH KASIMO DARI PARTAI KATOLIK, LANJUMIN DATUK TUMENGGUNG, MR. KO KWAT TIONG DAN S.A. ALATAS DARI FRAKSI PPBB.



PETISI TERSEBUT AKHIRNYA DISAMPAIKAN DALAM SIDANG *VOLKSRAAD* PADA 9 JULI 1936 SAAT TENGAH MEMBAHAS MENGENAI ANGGARAN BELANJA/PENDAPATAN TAHUN 1937. SEBELUM MEMBACAKAN PETISI SOETARDJO MENYAMPAIKAN PANDANGAN UMUM MENGENAI KONDISI DUNIA SECARA UMUM YANG BERAKIBAT KEPADA KONDISI RAKYAT HINDIA BELANDA.



KONDISI EKONOMI, SOSIAL, POLITIK YANG MAKIN LAMA SEMAKIN BERAT, SERTA PUKULAN-PUKULAN KEPADA GERAKAN-GERAKAN BAIK YANG BERALIRAN KIRI MAUPUN KANAN YANG TELAH DILAKUKAN PEMERINTAH BENAR-BENAR MEMBUAT RAKYAT APATIS KEPADA NIAT BAIK PEMERINTAH UNTUK MENSEJAHTERAKAN RAKYAT.

SECARA GARIS BESAR PETISI SOETARDOJO INI BERISI MENGENAI SUATU KEINGINAN YANG DIBATASI WAKTU MENGENAI KESEMPATAN UNTUK MENGURUS SENDIRI PEMERINTAHAN OLEH RAKYAT BUMIPUTERA SETIDAKNYA YANG AKAN SIAP DALAM WAKTU 10 TAHUN YANG AKAN DATANG YANG MENGACU DARI HUKUM *GRONDTWET*.



UNTUK MEWUJUDKAN HAL TERSEBUT MAKA SEBAIKNYA KEDUA NEGARA BERTEMU UNTUK SAMA-SAMA MEMBAHAS DALAM SITUASI YANG BERIMBANG DUDUK SAMA RENDAH BERDIRI SAMA TINGGI. PERMINTAAN INI DIAJUKAN SEBAGAI PERNYATAAN AKAN KETIDAKSERIUSAN PEMERINTAH DALAM MENJALANKAN KEWAJIBAN MENGURUS RAKYAT YANG DIPIMPINNYA.

PETISI SOETARDOJO INI AWALNYA HANYA DIANGGAP ANGIN LALLU OLEH PEMIMPIN SIDANG *VOLKSRAAD*, DIMANA KETUA SIDANG MR. W. H. VAN HELSDINGEN MENETAPKAN BAHWA PEMBAHASAN TERKAIT PETISI AKAN DIBICARAKAN DI LAIN WAKTU.



PERKEMBANGAN SELANJUTNYA PADA AGUSTUS 1936 USUL PETISI TERSEBUT MULAI DIBICARAKAN DALAM RAPAT-RAPAT KECIL YANG MENGHASILKAN SEBUAH "MEMORI JAWABAN".

PADA 17 SEPTEMBER 1936 DIADAKANLAH SIDANG PLENO TERBUKA MENGENAI PETISI TERSEBUT YANG DIAWALI OLEH PIDATO DARI SAM RATULANGI. RESPON DARI PARA ANGGOTA *VOLKSRAAD* SERTA MASYARAKAT LUAS CIKUP MEMUASKAN



NAMUN JUSTRU DARI PEMERINTAH BELANDA SAMA SEKALI TIDAK HADIR DALAM ACARA SIDANG *VOLKSRAAD* TERSEBUT. INI SEBAGAI PERTANDA BAHWA KEBERADAAN DARI *VOLKSRAAD* MEMANG HANYA SEBATAS KAMUPLASE, SAMA SEKALI TIDAK ADA KESERIUSAN UNTUK MENGURUS WARGA KALIM TERJAJAH. *VOLKSRAAD* HANYA SEBATAS TEMPAT UNTUK PENGADU SAJA.

HINGGA DILAKUKAN PEMUNGUTAN SUARA PADA 29 SEPTEMBER 1936. DARI JUMLAH 60 ANGGOTA YANG HADIR MENGHASILKAN 26 ORANG MENSETUJUI SERTA 20 ORANG MENOLAK.



DENGAN TERLAKSANANYA SIDANG DARI 17 - 29 SEPTEMBER 1936 MENJADI MOMENTUM BAGI VOLKSRAAD DAN PEMERINTAHAN HINDIA BELANDA MEMULAI LEMBARAN BARU.

UPAYA UNTUK MENYEBARLUASKAN HASIL DARI PETISI SOETARDJO BUKAN TANPA HAMBATAN KALIMAT-KALIMAT YANG TERSURAT DI DALAM PETISI TERSEBUT CUKUP ASING DIDENGAR OLEH RAKYAT.



REKAN-REKAN DARI SURAT KABAR NASIONALIS-LAH YANG TURUT BERPERAN SERTA AKTIF DALAM MEMBERIKAN EDUKASI DARI TULISAN-TULISAN MEREKA, SEPERTI TABRANI DARI HARIAN PEMANDANGAN YANG TERBIT DI JAKARTA

TABRANI MENULIS SEBUAH KARANGAN YANG MEMINTA PERHATIAN DARI PARA PEMBACA MENGENAI PETISI SOETARDJO YANG TELAH DISAHKAN VOLKSRAAD. TULISAN TERSEBUT MENGUPAS SECARA LEBIH MENDALAM APA ISI DAN TUJUAN DARI PETISI SOETARDJO.



SEJAK MUNCULNYA TULISAN TABRANI PADA PEMANDANGAN MAKA BERTURUT-TURUT MUNCUL PULA BAHASAN MENGENAI PETISI SOETARDJO BAIK ITU DARI SURAT KABAR BERBAHASA INDONESIA MAUPUN BERBAHASA BELANDA. BERDASARKAN SARAN DARI TABRANI, SOETARDJO MEMBENTUK SUATU PANITIA PETISI SOETARDJO YANG BERTUGAS UNTUK MENYEBARLUASKAN ISI PETISI KEPADA RAKYAT INDONESIA.

KEPUTUSAN Ratu WILHELMINA TERKAIT PETISI AKHIRNYA RESMI KELUAR PADA 16 NOVEMBER 1938 DENGAN JAWABAN PETISI SOETARDJO DITOLAK.



NILAI PENTING DARI PETISI TERSEBUT ADALAH TERBUGAHNYA KESADARAN BERPOLITIK RAKYAT BUMIPUTERA BAHWA MEMANG SUDAH SEPANTASNYALAH HINDIA BELANDA DIURUS DAN DINIKMATI OLEH RAKYATNYA SENDIRI.

BEBERAPA WAKTU SETELAH PETISINYA DITOLAK MAKA SOETARDJO MULAILAH DIMINTAI KETERANGAN YANG MEMPERTANYAKAN MAKSUD SEBENARNYA DARI PETISI TERSEBUT.



NAMUN KETIKA DINYATAKAN BAHWA MAKSUD PETISI TERSEBUT ADALAH UNTUK PENINGKATAN KESEJAHTERAAN RAKYAT PRIBUMI TENTULAH PARA PEJABAT PEMERIKSA BISA MEMAKLUMI ADANYA.

SEBELUM JEPANG MENDARAT, SOETARDJO TERLEBIH DAHULU MENGUNGSIKAN KELUARGANYA BERSAMA KELUARGA SAM RATULANGI KE RUMAH PERISTIRAHATAN DI CIMELATI SUKABUMI. SETELAH DIRASA AMAN KEMUDIAN SOETARDJO KEMBALI KE JAKARTA KARENA MENDAPAT PANGSILAN DARI PANGlima ANGKATAN PERANG JEPANG



PIHAK JEPANG MENAWARISOETARDJO UNTUK MEMIMPIN DEPARTEMEN DALAM NEGERI SEJAK APRIL 1942 DENGAN MEREKRUT ORANG-ORANG INDONESIA YANG MEMANG LAYAK UNTUK DIKARYAKAN.

HASIL KERJANYA YANG CUKUP MEMUJAKAN MEMBUAT PIHAK JEPANG MEMBERANGKATKAN KEPALA-KEPALA DEPARTEMEN DAN KEPALA-KEPALA JAWATAN UNTUK MENEMUI KAISAR HIROHITO PADA MARET 1943.



SEPILANG DARI JEPANG SOETARDOJO DIPANGGIL OLEH GUNSEIKAN UNTUK MENERIMA JABATAN SYUTYOOKAN (RESIDEN) JAKARTA YANG MELIPUTI WILAYAH JATINEGARA, PURWAKARTA (KARAWANG) DAN TANGERANG.

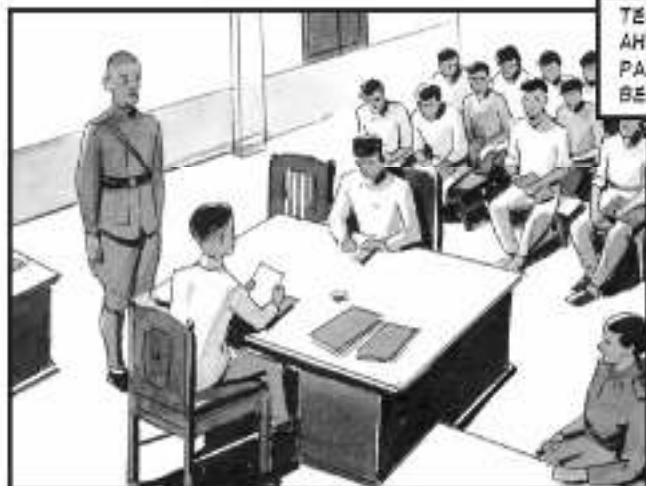
TUGAS DAN KEWAJIBAN PENTING YANG MENDESAK DARI SEORANG KEPALA DAERAH JAKARTA ADALAH:

1. MENGEMBALIKAN TANAH PARTIKELIR KEPADA RAKYAT
2. MEMAJUKAN PRODUKSI PADI UNTUK RAKYAT DAN ANGKATAN PERANG JEPANG
3. MENCUKUPKAN MAKAN RAKYAT



SELAMA MASA JEPANG, SOETARDOJO DIBERIKAN RUMAH DINAS DI JL. VAN HEUTSZ BOULEVARD NO. 7 (SEKARANG JL. TELUKU UMAR) HINGGA RUMAH MILIKNYA DI JL. RADEN SALEH NO. 18 UNTUK SEMENTARA DITINGGALKAN

TERKAIT PENINGKATAN PRODUKSI PADI MAKA DI BAWAH PIMPINAN AHLI PERTANIAN DARI JEPANG DIADAKANLAH KEGIATAN MENANAM PADI SECARA MASAL DENGAN SISTEM PERTANIAN YANG BERORIENTASI KEPADA HASIL.



USAHA-USAHA UNTUK MENGEMBALIKAN TANAH PARTIKELIR KEPADA RAKYAT DIADAKANLAH PEMBAGIAN TANAH BESERTA PENGURUSAN PENDAFTARAN TANAH TERSEBUT BESERTA HARGA PAJAKNYA.



PERGERAKAN POLITIK DI DUNIA CUKUP MEMPENGARUHI KEADAAN DI INDONESIA. PECAHNYA ALIANSI JEPANG, JERMAN DAN ITALIA, DENGAN MUNDURNYA ITALIA DIRESPOH OLEH PARA PEMIMPIN PERGERAKAN DI INDONESIA UNTUK MEMPERSIAPKAN APA YANG AKAN TERJADI PADA AKHIR PERANG DUNIA KE-2.



TERBENTUKNYA BADAN PENYELIDIK USAHA-USAHA PERSIAPAN KEMERDEKAAN INDONESIA SEBAGAI BENTUK PERSIAPAN UNTUK MENDIRIKAN ORGANISASI PIMPINAN NEGARA DENGAN HASIL MENYUSUN RANCANGAN UNDANG-UNDANG DASAR REPUBLIK INDONESIA DAN PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA.

PADA AKHIR SIDANG BPUPKI YANG BERLANGSUNG DARI 28 MEI - 1 JUNI 1945, SOETARDJO BERKESEMPATAN UNTUK MENYAMPAIKAN SAMBUTAN KEPADA HADIRIN AGAR MEMELIHARA KEMERDEKAAN BATHIN, YAITU MERDEKA TERHADAP HAWA NAPSUNYA SENDIRI DENGAN MAKSUD UNTUK TIDAK MEMENTINGKAN DIRINYA SENDIRI.



SEMANGAT PROKLAMASI SEMENJAK DILAKSANAKANNYA SIDANG BPUPKI MAKIN BERSELORA DI HATI SANUBARI PARA PEMIMPIN PERGERAKAN.

16 AGUSTUS 1945, SOETARDJO TENGAH MELAKUKAN KUNJUNGAN KE WILAYAH KAWEDANAAN RENGASDENGKLOK UNTUK MEMERIKSA TEMPAT PENGILANGAN DAN LUMBUNG-LUMBUNG PADJAN DAN DITERIMA OLEH BUPATI PURWAKARTA PANDU SURADININGRAT



SOETARDJO DITEMUI OLEH BEBERAPA TENTARA PETA TERKAIT DENGAN PERSIAPAN KEMERDEKAAN KARENA BUNG KARNO DAN BUNG HATTA SEDANG BERADA DI RENGASDENGKLOK

SOETARDJO KEMBALI KE JAKARTA
BERSAMA ROMBONGAN



TENGAH MALAM DI RUMAH LAKSAMANA MUDA TADASHI MAEDA YANG TELAH BERKUMPUL BANYAK PARA PEMIMPIN PERGERAKAN, BUNG KARNO MENYAMPAIKAN MAKSUD DIKUMPULKANNYA KAWAN-KAWAN UNTUK MENYUSUN TEKS PROKLAMASI KEMERDEKAAN YANG AKAN DIUMUMKAN ESOK HARINYA

PUKUL 9 PAGI 17 AGUSTUS 1945, DI RUMAH BUNG KARNO SUDAH BERKUMPUL BANYAK ORANG UNTUK MENYAKSIKAN MOMEN PENTING LAHIRNYA BANGSA INDONESIA SEBAGAI JAWABAN AKAN PENANTIAN MENJADI BANGSA YANG MERDEKA, MANDIRI DAN BERDAULAT.

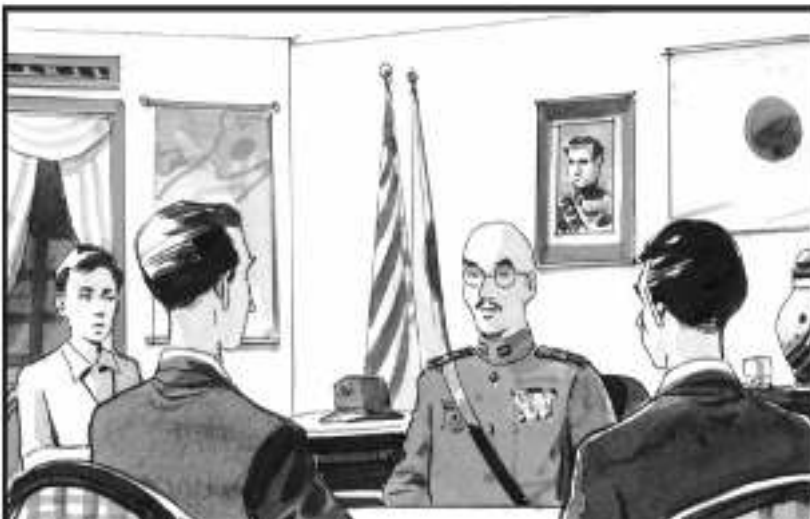


SETELAH PROSESI PEMBACAAN NASKAH PROKLAMASI SELESAI, SOETARDJO KEMUDIAN BERANGKAT MENUJU KANTORNYA.



SETELAH RAPAT DI KANTOR BUNG KARNO (MAHKAMAH AGUNG SEKARANG) DIBAHAS MENGENAI PERLU NYA PEMBERITAHUAN SECARA RESMI MENGENAI PROKLAMASI KEMERDEKAAN KEPADA PEMERINTAH MILITER JEPANG, SOETARDJO KEMUDIAN DITUNJUK SEBAGAI UTUSAN YANG MENGHADAP DENGAN DITEMANI OLEH KASMAN SINGODIMEDJO.

KANTOR MILITER JEPANG (GUNSEIKAN) TERLETAK DI JL. MERDEKA TIMUR YANG DAHULU BERNAMA LAPANGAN GAMBIR



GUNSEIKAN YANG DIPIMPIN OLEH PANGlima JENDERAL YAMAMOTO KEMUDIAN DITEMUI OLEH SOETARDJO DAN KASMAN SINGODIMEDJO YANG MENYAMPAIKAN BAHWA TERJADINYA PERUBAHAN BESAR DENGAN ADANYA PROKLAMASI KEMERDEKAAN RI PADA 17 AGUSTUS 1945.

18 AGUSTUS 1945 DI GEDUNG RAAD VAN INDIE, PEJAMBON RAPAT PPKI MENETAPKAN UNDANG-UNDANG DASAR 1945 SERTA MEMILIH PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN. AHMAD SOEBARDJO DAN SOETARDJO DITUNJUK OLEH PESERTA SIDANG UNTUK MEMBERIKAN USULAN-USULAN.



RAPAT SELANJUTNYA ADALAH UNTUK SEGERA MEMBENTUK KABINET PERTAMA BESERTA ANGGOTA KABINETNYA TERMASUK MEMILIH PIMPINAN DI 8 PROVINSI DIMANA SOETARDJO DITUNJUK UNTUK MENJADI GUBERNUR PROVINSI JAWA BARAT.

KARENA SELAMA SATU BULAN SEDAK DIUMUMKAN PROKLAMASI TIDAK NAMPAK TERLIHAT TANDA-TANDA KESUNGGUHAN BAHWA INDONESIA TELAH MERDEKA. 19 SEPTEMBER 1945 MAKA BERDUYUN-DUYUN DATANGLAH RIBUAN RAKYAT DAN PEMUDA KE KAWASAN GAMBIR UNTUK MENUJU LAPANGAN EKADA



UPAYA MENGHALANGI-HALANGI YANG DILAKUKAN OLEH TENTARA JEPANG TIDAK BISA MENGHALAU GELORA SEMANGAT RAKYAT UNTUK BERKUMPUL.



PRESIDEN SOEKARNO DAN ANGGOTA KABINET PADA WAKTU ITU TENGAH BERADA DI KANTOR SEKRETARIAT KABINET DI LAPANGAN BANTENG AKHIRNYA DIUNDANG OLEH PARA PEMUDA UNTUK HADIR DI LAPANGAN IKADA UNTUK MEMBERIKAN PERNYATAAN

SETELAH PRESIDEN SOEKARNO DAN GAJARAN KABINET TIBA DI LOKASI SUASANA MULAI TERKENDALI TERUTAMA SETELAH PRESIDEN SOEKARNO MEMBERIKAN PIDATO SINGKAT SELAMA LIMA MENIT MENGENAI SITUASI DAN KONDISI SESUDAH PENGUMUMAN PROKLAMASI KEMERDEKAAN.



INFORMASI AKAN DATANGNYA TENTARA SEKUTU UNTUK MENGAMBIL ALIH KEKUASAAN DARI JEPANG DAN AKAN DIKEMBALIKAN PADA BELANDA, MEMBUAT MUNCULNYA RASA KHAWATIR AKAN GAGALNYA PEMBENTUKAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA YANG MERDEKA DAN BERDAULAT



MAKA DIADAKANLAH PERTEMUAN DI RUMAH BUNG KARNI YANG DIHADIRI ANGGOTA KABINET DAN PARA PEMIMPIN NASIONAL LAINNYA. PERTEMUAN TERSEBUT BERLANGSUNG ALOT DAN HAMPIR TERJADI KESUNTUAN DALAM MEMUTUSKAN LANGKAH APA YANG HARUS DIAMBIL DALAM MENGHADAPI BERBAGAI KEMUNGKINAN

SEBAGAI TOKOH YANG BERASAL DARI PAMONG PRAJA, SOETARDJO BERPENDAPAT BAHWA UNTUK MENEGAKKAN EKSISTENSI NKRI YANG TERMASUK DI DALAMNYA DAERAH-DAERAH LAINNYA, MAKA HARUS DILAKUKAN SECARA LEGAL MENDEKATI PEMERINTAH DAERAH BERSANGKUTAN AGAR TETAP Mendukung dan Mengakui Keberadaan NKRI di Pemerintah Pusat.



RENCANA TERSEBUT SEBAGAI ANTISIPASI BAHWA PADA SAATNYA NANTI KETIKA SEKUTU DAN BELANDA DATANG UNTUK MENGAMBIL ALIH KEKUASAAN JEPANG DI INDONESIA MAKA YANG DISERAHKAN HANYALAH WILAYAH DI PUSAT SAJA, SEDANGKAN DI DAERAH MENJADI KEKUASAAN YANG TUNDUK DAN PATUH KEPADA NKRI.

SAAT MENJABAT SEBAGAI GUBERNUR JAWA BARAT, SOETARDJO BERKANTOR TETAP DI JAKARTA, TAPI RESIDEN PRIANGAN ARDWINANGUN MELAPORKAN KEPADA SOETARDJO TERKAIT KONDISI KOTA BANDUNG SETELAH SEKUTU SUDAH BERADA DI BANDUNG, SUASANA MENCEKAM SETIAP MALAM



KONDISI MENCEKAM TERSEBUT DIKARENAKAN OLEH PARA PEMUDA-PEMUDI BANDUNG YANG MELAKUKAN SERANGAN GERILYA UNTUK MENGANGGU KEBERADAAN PATROLI-PATROLI, POS-POS DAN MARKAS-MARKAS SEKUTU DI KOTA BANDUNG

SETELAH SECARA RESMI SOETARDJO TINGGAL DAN BERKANTOR DI KOMPLEKS GUBERNURAN DEKAT STASIUN KERETA API, MAKA KOMPLEKS INI SELALU DIGAGA OLEH PARA PEMUDA BERSENJATA KARENA SETIAP MALAM SELALU MENJADI SASARAN PENEMBAKAN OLEH SERDADU BELANDA YANG TELAH BERADA DI BANDUNG



SOETARDJO MEMINTA KEPADA PARA PEMUDA UNTUK TIDAK PERLU MEMBERIKAN PENJAGAAN LAGI DI KOMPLEKS GUBERNURAN YANG MALAH MENJADI TARGET DARI SERANGAN-SERANGAN BELANDA.

PARA PEMUDA DAN TOKOH-TOKOH DARI PASUKAN BERSENJATA MENEMUI SOETARDJO DENGAN MAKSUD UNTUK MEMINTA IZIN UNTUK MELAKUKAN SERANGAN SECARA TOTAL KEPADA KEDUDUKAN-KEDUDUKAN BELANDA DAN SEKUTU DI BANDUNG YANG BERTUJUAN UNTUK MENGAKHIRI GANGGUAN YANG SERINGKALI TERJADI



SOETARDJO KURANG MENSETUJUI USUL TERSEBUT KARENA PERTIMBANGANNYA BELUM CUKUP WAKTU BAGI PASUKANNYA YANG TELAH DIBENTUK UNTUK TERJUN DALAM MEDAN LAGA KARENA MASIH DALAM PELATIHAN-PELATIHAN DI MASING-MASING KABUPATEN.



PERTEMUAN TERSEBUT BERLANGSUNG SELAMA DUA HARI DUA MALAM DI KANTOR GUBERNURAN DAN BERLANGSUNG ALOT YANG TETAP DENGAN KEPUTUSAN BULAT DARI PARA PEJUANG UNTUK MELAKUKAN SERANGAN UMUM TERSEBUT



SESUAI DENGAN DUGAAN SOETARDJO SERANGAN TERSEBUT GAGAL



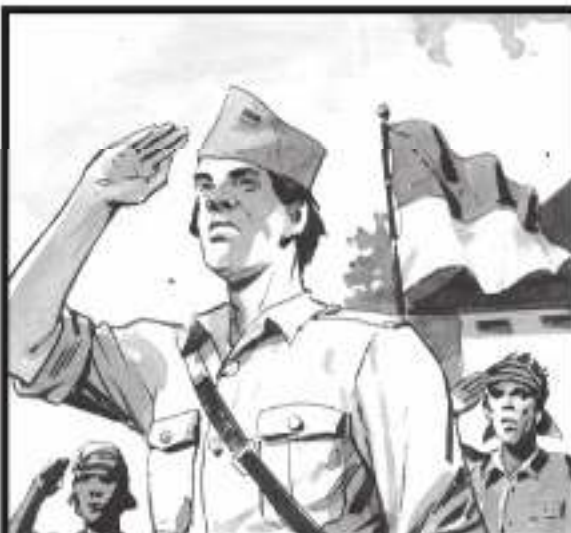
BEBERAPA HARI SETELAH SERANGAN TERSEBUT SOETARDJO DIPANGGIL OLEH PIHAK SEKUTU TERKAIT SERANGAN TERSEBUT UNTUK DIMINTAI PERTANGGUNGJAWABANNYA

HASIL PERTEMUAN TERSEBUT ADALAH KELUARNYA ULTIMATUM DARI SEKUTU UNTUK MENGOSONGKAN WILAYAH BANDUNG UTARA UNTUK PINDAH KE DASRAH SELATAN DENGAN JALUR REL KERETA API SEBAGAI PEMBATASTNYA



REAKSI DARI RAKYAT BANDUNG MENOLAK HAL TERSEBUT SERTA MALAH LEBIH GENCAR MELAKUKAN SERANGAN-SERANGAN KECIL KEPADA SEKUTU.

AKTIVITAS SOETARDJO TERKAIT PERJUANGAN MEMPERTAHAKAN KEMERDEKAAN DI WILAYAH JAWA BARAT ADALAH MELAKUKAN PENINJAUAN KE KABUPATEN-KABUPATEN TERKAIT PELATIHAN-PELATIHAN PASUKAN-PASUKAN PEMUDA YANG DIPERSIAPKAN UNTUK MELAKUKAN PERTEMPURAN.



PELATIHAN TERSEBUT TERSEBAR DI KABUPATEN BANDUNG, SUMEDANG, GARUT, TASIKMALAYA, CIAMIS, CIREBON, PURWAKARTA DAN BOGOR



SELEPAS INDONESIA KEMBALI KE NEGARA KESATUAN, SOETARDJO KEMUDIAN MENJABAT SEBAGAI ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT SEMENTARA HINGGA 1956. AKTIVITAS LAINNYA ADALAH MENGABDI DI DUNIA PENDIDIKAN SEPERTI MENJADI WAKIL KETUA DEWAN KURATOR UNIVERSITAS GADJAH MADA HINGGA 1967, MENJADI DOSEN LUAR BIASA DI UNIVERSITAS PADJADJARAN (1956 - 1964) DAN INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN BANDUNG (1964 - 1967).

ATAS PENGABDIAN DAN PERJUANGANNYA TELAH BANYAK YANG DIANUGERAHKAN OLEH PEMERINTAH KEPADA SOETARDJO, SEPERTI:

- BINTANG MAHAPUTRA KELAS IV PADA 1962
- DOCTOR HONORIS CAUSA DARI IKIP BANDUNG UNTUK BIDANG ILMU PENDIDIKAN BIDANG MASYARAKAT (1967)
- SATYALANCANA KARYA SATYA KELAS II PADA 1968
- ANUGERAH GELAR DAN NAMA "KANJENG PANGERAN HARIO SOETARDJO KARTONINSPRANG" DARI SRI PADUKA KANJENG GUSTI PANGERAN ADIPATI ARIO PAKU ALAM VIII PADA 1976

SOETARDJO KARTOHADIKOESOEMO MENINGGAL PADA 20 DESEMBER 1976 DAN DISEMAYAMKAN DI RUMAH JL. RADEN SALEH NO. 18 JAKARTA DAN KEMUDIAN DIMAKAMKAN DI MAKAM KERABAT MANGKUNEGARAN ASTANA BIBISLUHR SOLO.





-Pencetus Petisi Menuju Indonesia Merdeka-

TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN

MUSEUM PERUMUSAN NASKAH PROKLAMASI

Jl. Imam Bonjol No 1 Jakarta Pusat 10310
Telp : (021) 3144743 | Fax : (021) 3924259
Email : munasprok@kemdikbud.go.id

ISBN 978-602-75033-2-0



[f Museum Perumusan Naskah Proklamasi](#)
[@MuseumNasProk](#)
[@munasprok](#)
www.munasprok.or.id